

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena di zaman sekarang yang sudah banyak terjadi di lingkupan umat Islam ialah semakin meningkatnya berbagai jenis pelencengan dan penyimpangan ajaran agama islam, seperti pemerkosaan ustadz kepada santrinya, penganiayaan anak kepada ibunya, pembunuhan ibu kepada anak yang baru dilahirkannya, kejahatan para begal atau geng motor kepada orang yang melintas di jalan, anak-anak muda yang terbius dengan obat-obatan terlarang seperti ganja, sabu-sabu, dan narkoba lainnya, prostitusi, perjudian, nepotisme, penistaan agama, dan masih banyak lagi fenomena-fenomena yang sudah terjadi yang menunjukkan bahwa semakin terkikisnya sosialisasi ajaran agama islam di masyarakat luas.

Dengan tujuan untuk mengantisipasi fenomena-fenomena seperti di atas maka amalan amar ma'ruf dan nahi munkar perlu dilakukan secara total, sebagaimana dalam amalan dakwah harus senantiasa dilakukan di tengah-tengah masyarakat seperti ceramah yang tegas, melodi islami, tanya jawab yang tegas, dan lain sebagainya. Karena tanpa latihan dakwah, sosialisasi pelajaran Islam yang ketat akan memburuk dan akan mengalami kevakuman. Oleh karena itu, amalan dakwah harus senantiasa dibundel dan ditumbuhkan tanpa henti (andal) mengikuti unsur zaman. Inilah pemikiran vital bahwa dakwah merupakan instrumen utama dalam merancang tata cara bertingkah laku umat Islam yang tegas.

Salah satu bentuk program televisi yang hadir untuk menjadi garda terdepan dalam sosialisasi ajaran agama Islam adalah program acara Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat. Program acara Cahaya Qolbu yang disiarkan di TVRI Jawa Barat ini dapat dilihat sebagai sebuah fenomena menarik dan memiliki keunikan tersendiri dalam konteks televisi keislaman di Indonesia. Fenomena ini memperoleh keunikannya karena TVRI sebagai stasiun televisi tertua di Indonesia, yang telah beroperasi selama bertahun-tahun, menjadikan program-programnya menjadi bagian integral dari sejarah televisi Indonesia. Terlebih lagi, keberlanjutan program-program keagamaan hingga saat ini, di tengah maraknya stasiun televisi lain di Indonesia, menunjukkan daya tarik dan relevansinya yang tak tertandingi dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada pemirsa. Keberlanjutan ini menandai keunggulan dan keberhasilan program Cahaya Qolbu dalam menciptakan ikonikitas dalam media televisi nasional, yang melampaui perubahan zaman dan perkembangan media massa modern.

Contoh dari adanya kehadiran dakwah di media televisi seperti program acara Cahaya Qolbu merupakan kegiatan yang mempunyai banyak keunggulan karena media televisi bersifat umum sehingga pemirsa dapat melihat dan memperhatikan untuk berkonsentrasi pada materi ajaran agama islam meliputi pendalaman ibadah, mu'amalah, aqidah, syariat yang disampaikan langsung oleh pendakwah dan jangkauan syiar nya mendaptkan lebih banyak mad'u. Televisi sebagai media dakwah sangat berperan penting dalam menggiring

seluruh umat supaya proses penyebaran ajaran agama Islam lebih efektif dan dapat melawan kristenisasi dalam bentuk apapun.

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan Lembaga Penyiaran Publik. Lembaga penyiaran publik (LPP) adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum, yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Apalagi TVRI dinobatkan sebagai LPP (Lembaga penyiaran publik) berskala publik di Indonesia. TVRI Jawa Barat adalah saluran TV lokal yang didirikan oleh TV Republik Indonesia yang hadir untuk mewakili daerah Jawa Barat yang tidak diragukan lagi yang berfokus pada kemampuannya sebagai media informasi dan pendidikan dalam memperluas cakrawala individu Jawa Barat dengan memberikan program transmisi yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

Stasiun TVRI Jawa Barat ini bisa diakses melalui saluran di kota yang tersebar di Jawa Barat yang mencakup Kota Bandung; 35 UHF (digital), Ciamis; 32 UHF (digital), Sumedang; 37 UHF (digital), Cirebon; 48 UHF (digital), Kuningan; 23 UHF (digital), Bogor; 38 UHF (digital), Cikarang; 38 UHF (digital), Garut; 43 UHF (digital), Sukabumi; 29 UHF (digital), Subang; 31 UHF (digital). Slogan TVRI Jawa Barat ini ini ialah '*Sobat Urang Sarerea*' yang arti dalam bahasa Indonesia adalah Sahabat Kita Semua, ini ditunjukkan dengan upaya dari hadirnya TVRI Jawa Barat untuk masyarakat supaya bisa lebih dekat dengan nilai-nilai pendidikan yang ditayangkan di TVRI Jawa Barat

dengan realitas sosial kehidupan di masyarakat, yang disodorkan melalui program-program acara yang layaknya sebagai *Sobat/Sahabat*.

TVRI Jawa Barat memiliki program religi yang bertujuan untuk mendidik dan memberi asupan pesan-pesan dalam bidang keagamaan dengan harapan bisa membenahi masyarakat supaya tetap berada di jalan yang sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Salah satu program acara produksi di stasiun TVRI Jawa Barat yang bertemakan keislaman adalah "Cahaya Qolbu".

Program acara "Cahaya Qolbu" merupakan sebuah program dari divisi programming di TVRI Jawa Barat yang berisikan program acara mengenai mimbar agama islam yang menampilkan ustadz dan ustadzah sebagai *da'inya* dengan konsep program yang dihadiri oleh para *mustami'* sebagai jama'ahnya yang disampaikan langsung kepada para pendengar baik jama'ah yang hadir secara langsung maupun jama'ah yang menjadi penonton di rumahnya masing-masing yang dikemas secara interaktif dan dapat bertanya langsung dengan narasumber melalui media yang sudah ditentukan.

Produksi program acaranya berbentuk siaran langsung (*live*), dengan format program acaranya *talk show* dialog interaktif dan disiarkan pada setiap hari Jum'at sore pukul 15.30 - 16.00 WIB (waktu Indonesia Barat) tepatnya di studio 1 TVRI Jawa Barat. Materi-materi pada acara Cahaya Qolbu tentunya sesuai dengan pelajaran Islam yang ketat yang bergantung pada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' Ulama. Selain itu program acara Cahaya Qolbu memiliki slogan atau *tagline*, yaitu "Tenangkan Hati, Sejukkan Jiwa", yang bertujuan supaya para jama'ah atau pemirsa benar-benar dapat mendapatkan solusi

permasalahan dalam realita kehidupannya yang alhasil bisa menenangkan hati dan menyejukkan jiwa para jama'ah dan pemirsa. Durasi tayang program acaranya ialah 30 menit dengan 4 segment dan 3 comm-break didalamnya.

Program acara islami "Cahaya Qolbu" merupakan jenis program dakwah yang merupakan gambaran peningkatan ilmu dakwah, khususnya teknik dakwah yang menggabungkan metode *bil-lisan* dalam dakwah, yang disebarkan dan diciptakan melalui komunikasi sebagai media penyiaran TV. Posisinya sebagai media yang mampu untuk mengajar (*to educate*). Oleh karena itu sudah sepatutnya di zaman yang modern, canggih, dan zaman yang kompleks ini kegiatan dakwah harus tetap eksis di media masa kini seperti TV, sehingga kegiatan dakwah dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

Penelitian mengenai proses produksi pada acara keislaman pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Noviarista Ana Rofillah dan Rhafadilla Vebryanda (2021) meneliti program acara "Sentuhan Qolbu", program dakwah yang bersifat religi dengan format *taping* dan melalui proses editing yang berjenis program talkshow antara narasumber (da'i) dengan pembawa acara dalam melaksanakan proses produksi program acara dakwah tersebut. Selanjutnya ditemukan penelitian oleh St. Nur Alfiani Wulandari dan Lukman Hakim (2019) meneliti proses produksi program jurnal 9 pada TV9 dalam perspektif media Islam yang berkonsep religi dengan sajian program acara yang santun dan menyejukan, seperti dakwah, talkshow religi, sinema religi, yang berlandaskan paham *ahlusunnah wal jama'ah*. Lalu ditemukan penelitian oleh Lukman Al-Hakim, Dede Mercy Rolando dan Silma Rahmah Alfafa (2021),

bertujuan untuk mengetahui teknik produksi program "Damai Indonesiaku" yang mampu menambah inovasi baru dalam teknik pengambilan gambar dan menampilkan audiovisual yang berbeda dengan mengedepankan program-program *religi* di stasiun televisi.

Merujuk dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti program acara keislaman di TVRI Jawa Barat yaitu "Cahaya Qolbu", karena melihat program acara keislaman ini memiliki daya tarik tersendiri yang dapat merubah pola pikir realita kehidupan masyarakat menjadi lebih religius. Disamping dari kajian materi-materi dakwahnya, disisi lain juga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai pada saat proses produksi acara tersebut berlangsung. Maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana tahapan-tahapan dalam memproduksi program acara keislaman "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kajian tentang proses produksi program televisi acara keislaman "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat. Selanjutnya rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahap pra-produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana tahap produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat ?

3. Bagaimana tahap pasca produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan di atas dalam fokus penelitian mengenai proses produksi program acara keislaman "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat dan telah diturunkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, maka dalam hal ini tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pra-produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat.
2. Mengetahui produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat.
3. Mengetahui pasca produksi program acara keislaman Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dari penelitian yang sedang berlangsung ini yaitu kegunaan secara akademis dan praktis.

1. Kegunaan Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang berkaitan yang serupa dengan bahasan proses produksi program televisi.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan TVRI Jawa Barat, khususnya dalam proses produksi program acara keislaman.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar bermanfaat bagi khalayak umum dan masyarakat.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai cikal bakal praktisi dalam memproduksi mengenai acara keislaman.
 - c. Dari adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dalam masalah proses produksi program acara televisi.
4. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan banyak informasi dan khazanah keilmuan dalam memperluas kemajuan dan menyumbangkan hasil pemikiran untuk lembaga.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Izzatun Nisa	2012	Skripsi: "Analisis Program Stand Up Comedy di MetroTV"	Sama-sama menggali pada subjek yang sama mengenai proses produksi program acara televisi.	Terletak pada objek penelitian, yang sebelumnya mengenai program acara talk-show comedy, sedangkan penulis mengenai program acara keislaman.
2	Saidatul Ulya	2013	Skripsi: "Proses Produksi Acara 'Madangno Ati' di JTV Bojonegoro"	Sama-sama menggali objek penelitian tentang program acara keislaman di televisi.	Teori yang dipakai peneliti sebelumnya menggunakan teori Alan Wurtzel yaitu <i>Stage of Television Production</i> sedangkan penulis menggunakan teori <i>SOP (Standard Operation Procedure)</i> oleh Fred Wibowo.
3	Zouhrotun Diniyah dan Maya May Syarah	2019	Journal of Communication Science and Islamic Da'wah: "Analisis Produksi Program	Sama-sama meneliti mengenai produksi program acara keislaman di televisi.	Letak perbedaannya, peneliti sebelumnya menggali mengenai kajian program acara keislaman yang

			<i>Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase”</i>		di gali hanya satu episodenya, sedangkan penulis menggali secara umum, tidak secara episode nya.
4	Depi Rahmadani Ansori dan Idola Perdini Putri	2021	Jurnal e- Proceeding of Management: ” <i>Analisis Produksi Program Televisi di TVONE (Proses Produksi Program Televisi ‘Ayo Hidup Sehat’ di PT. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur”</i>	Sama-sama meneliti program acara di televisi.	Objek penelitian sebelumnya di televisi TVONE, sedangkan penulis di stasiun TVRI Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Sumber: Observasi Peneliti, 2023

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori Manajemen Media Massa. Teori Manajemen media massa adalah suatu konsep ilmu yang berhubungan mengenai pengelolaan media yang dilandasi dengan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan standar yang ada. Manajemen media massa berawal dari manajemen komunikasi yang digabungkan dengan paradigma

positivistik, paradigma kritis, dan manajemen media. Manajemen media melihat aspek dari sisi proses manajemen dilakukan dan manajemen media dipengaruhi oleh berbagai segi aspek, yang didalamnya mencakup prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang digunakan dalam pengelolaan media massa (Prasetyo, 2020: 22).

Perencanaan (*planning*) mencakup pekerjaan yang harus diselesaikan untuk tujuan yang ideal. Dalam penyusunannya terdapat lima komponen penting, antara lain eksplisit (kejelasan rencana dan derajat), terukur (tolak ukur pencapaian), dapat dicapai (rencana pasti), praktis (aset yang ada) dan waktu (batas waktu). Pengorganisasian (*organizing*) mencakup dari gabungan orang-orang yang ikut dalam suatu proses yang harus diselesaikan dan akan diatur tanpa henti oleh kemampuan masing-masing untuk mendapatkan materi tujuan yang ingin dicapai dengan tepat waktu.

Pelaksanaan (*actuating*) mencakup dari gabungan individu yang terlibat dengan sebuah proses dan interaksi yang mana harus bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Pengawasan (*controlling*) mencakup hal yang dilakukan untuk mengontrol dan mengarahkan dengan tujuan agar interaksi terjadi secara hati-hati dan tidak berlebihan dan sesuai dengan pedoman lembaga/perusahaan. Pada dasarnya *POAC* ini merupakan suatu prinsip dasar dari manajemen yang berfungsi untuk mengontrol dan mengatur.

Dari teori yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses manajemen media massa yang mencakup prinsip *POAC* (*planning, organizing, actualing, dan controlling*) menjadi dasar sebagai landasan atau pedoman dalam menjalankan tugas, alat ukur kinerja, dan dapat menjadikan rasa percaya diri yang akan timbul ketika melakukan setiap langkah kerja.

Melalui teori yang digunakan peneliti diatas maka *POAC* (*planning, organizing, actualing, dan controlling*) yang tercantum sesuai prosedur standar operasi yang mengacu kepada tiga tahap produksi yang memaparkan informasi mengenai pra-produksi, produksi dan pasca produksi pada program acara televisi keislaman "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat.

2. Kerangka Konseptual

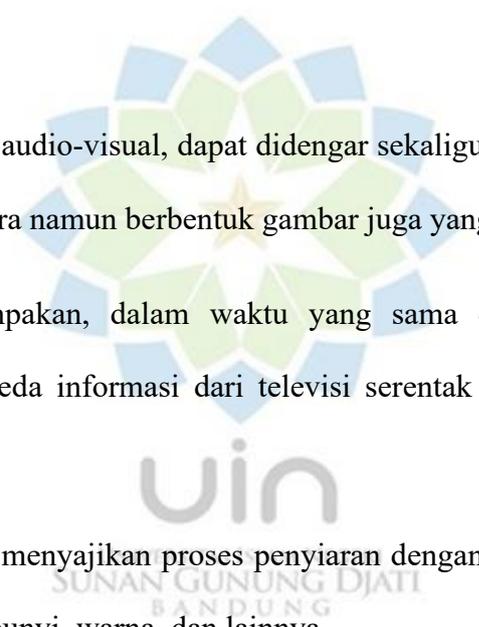
a. Televisi

Televisi dari segi etimologis berasal dari kata "tele" yang artinya jauh dan "vision" yang artinya penglihatan. Segi jauhnya diusahakan oleh prinsip radio dan penglihatan oleh gambar (Rosyidi, 1989: 221). Maka dari itu arti televisi yang dalam bahasa Inggrisnya television diartikan dengan melihat jauh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, televisi adalah pesawat system penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan

bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan berita dan sebagainya oleh gambar. Fungsi televisi ialah memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur, (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to persuade*).

Televisi sebagai media komunikasi tentunya memiliki karakteristik tertentu yang tujuannya tidak lain hanya untuk memenuhi tujuan televisi sebagai media komunikasi. Beberapa karakteristik televisi yang dimaksud ialah:

- 
- a) Bersifat audio-visual, dapat didengar sekaligus dapat dilihat, bukan hanya suara namun berbentuk gambar juga yang bergerak.
 - b) Keserempakan, dalam waktu yang sama dan di tempat yang berbeda-beda informasi dari televisi serentak tersebar luas dengan cepat.
 - c) Mampu menyajikan proses penyiaran dengan baik, dari segi unsur gerakan, bunyi, warna, dan lainnya.
 - d) Dapat membangkitkan perasaan dan emosional personal tertentu kepada para penontonnya.

b. Produksi Program Televisi

Produksi adalah sebuah proses yang mengubah jenis konten menjadi struktur yang tertuang dalam media umum yang sifatnya audio-visual, sesuai dengan prinsip yang berlaku untuk dunia pertelevisian. Sedangkan program televisi secara etimologi, kata program berasal dari bahasa Inggris

programme yang berarti acara atau rencana (Morissan, 2005: 97). Dan program televisi adalah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar seta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutrisno, 1993: 9).

Produksi program televisi memiliki berbagai macam format dan materi. Umumnya *SOP* produksi program televisi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu pra-produksi (*pre-production*), produksi (*production*) dan pasca-produksi (*post-production*).

a) Pra-produksi (Tahap Perencanaan dan Persiapan)

Proses pra-produksi ini dibagi menjadi tiga tahapan, meliputi penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

b) Produksi (Tahap Pelaksanaan)

Pada tahap produksi pola penyiarannya akan berbeda-beda tergantung jenis dan konsep dari program acara televisinya. Terdapat dua jenis teknik dalam produksi televisi, yaitu : Live dan Taping.

c) Pasca-produksi (Tahap Penyelesaian dan Penayangan)

Tahap terakhir ini memiliki beberapa tahapan, yaitu: penyuntingan terputus (*offline*) dengan strategi lanjutan atau tidak langsung, pengubahan internet (*editing online*) dengan prosedur komputerisasi, dan mixing atau memadukan gambar dengan suara.

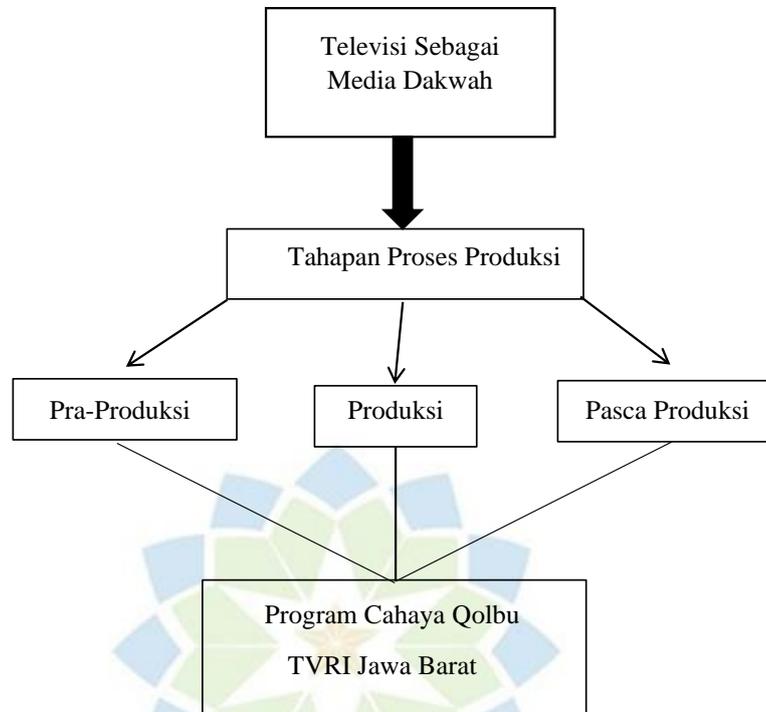
c. Program Acara Keislaman

Program acara keislaman adalah sesuatu yang ditayangkan dan diedarkan oleh saluran-saluran televisi untuk menjawab isu-isu massa mereka untuk menyambut kebaikan yang menggabungkan da'i, mad'u, materi dakwah dan strategi dakwah. Setiap program acara keislaman akan menimbulkan dampak, yang sering disebut sebagai kritik dari siklus dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam lingkup program acara keislaman. Tujuan dari hadirnya sebuah program acara keislaman tidak lain untuk memperkaya khazanah keagamaan dala segala sudut keislaman.

Hal yang dipersiapkan dalam sebuah program acara keislaman meliputi: materi kajian, sarana yang perlu dipersiapkan, biaya produksi, pemilihan talent (atau yang dimaksud adalah da'i/ustadznya) termasuk juga mad'u/penonton yang hadir dan unit penanggungjawab pelaksanaan produksinya.

Konsep pokok dalam penelitian ini merupakan proses produksi program acara keislaman televisi (studi deskriptif pada program Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat) dengan menggunakan teori *SOP (Standard Operating Proceudre)* yang dikemukakan oleh Fred Wibowo yang terdiri dari tiga tahapan yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Observasi Peneliti, 2023

Pra-produksi merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan yakni tahap perencanaan yang diawali dari ide atau gagasan, pembuatan naskah kasar, perencanaan awal, pengadaan talent/casting, perencanaan teknis, *rehearsal script* (latihan naskah), yang kemudian di lanjutkan dengan tukar pikiran untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya produksi merupakan tahapan yang pada prinsipnya memvisualisasikan konsep menjadi audio video (AV), koordinasi, sarana da prasarana. Sedangkan pasca produksi merupakan bagian akhir dari proses tahapan produksi program televisi sebelum on air yang meliputi pengeditan, *preview*, dan tranmisi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di stasiun televisi yaitu TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Cibaduyut No.269, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 40236, Indonesia. Pengambilan tempat penelitian ini berdasarkan objek tempat yang diteliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme adalah sebuah paradigma yang melihat suatu realitas sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* yang melakukan observasi secara langsung dan mendalam pada pekerja sosial yang bersangkutan dalam memelihara dan menciptakan dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 54). Dengan paradigma konstruktivisme ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi program "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat. Dengan adanya penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pemahaman secara mendalam mengenai proses produksi menjadi sebuah program sehingga dapat melakukan pengamatan ke lapangan dan turut serta dalam proses produksi program tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teknik pemeriksaan yang menghasilkan informasi grafis sebagai ekspresi individu yang disusun atau

diungkapkan secara verbal dan cara berperilaku yang dapat dideteksi. Kualitatif adalah metode yang mengungkapkan gejala secara *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada variabel penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses produksi program acara televisi keislaman "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat.

Pendekatan penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa kualitatif adalah metodologi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi data sebagai kata-kata, gambar, dan bukan angka. Informasi data yang dirujuk mencakup catatan wawancara, catatan informasi lapangan, foto, nota, laporan individu, dan catatan lainnya yang berbeda. (Danim, 2002: 61). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka menggunakan cara dengan terjun langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada dalam pertanyaan penelitian mengenai bagaimana proses produksi acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat, dan seluruh data yang didapatkan dari lapangan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai

gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi (Arikunto, 2013: 121). Salah satu jenis pendekatan kualitatif yaitu pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih menggunakan metode fenomenologi dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model penerkaan dan dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia (Cresswel 2012: 13).

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk menghasilkan data kontekstual tentang situasi, orang, interaksi dan kondisi mengenai proses produksi program acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yakni deskriptif. Semua jenis data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan narasi kalimat hasil temuan di lapangan selanjutnya dinarasikan secara sistematis dan komprehensif (Sugiyono, 2014: 13). Adapun jenis data dalam penelitian ini menentukan permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi program acara "Cahaya Qolbu" di

TVRI Jawa Barat melalui tahap pengumpulan informasi data wawancara, data observasi dan dokumentasi.

Penentuan program acara “Cahaya Qolbu” di TVRI Jawa Barat sebagai objek penelitian dikarenakan program acara keislaman ”Cahaya Qolbu” di TVRI Jawa Barat ini kajian isi pesan dakwahnya sesuai dengan fenomena-fenomena masyarakat di zaman sekarang dengan harapan supaya masyarakat umat islam bisa tertata lebih baik dan konsisten ada di jalan yang sesuai syariat ajaran agama islam. Jenis informasi data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah informasi data kualitatif berupa kata-kata, tingkah laku, dan karangan yang dicirikan menjadi informasi data esensial (primer) dan informasi data opsional (sekunder).

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas dan diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91).

Sumber data primer terpenting dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pertemuan terkait dan kegiatan yang dikoordinasikan pada bagian dari proses produksi yang dilakukan pada program "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat, melalui observasi langsung lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 bentuk, yaitu program acara yang berbentuk *Live* dan *Tapping*. *Live* diartikan sebagai siaran yang ditayangkan secara langsung, dalam hal ini artinya seluruh materi dan rangkaian dalam acara tersebut tidak melalui serangkaian proses editing. Dan dalam program acara "Cahaya Qolbu" ini yang lebih diutamakan ialah program siaran yang berbentuk siaran langsung (*live*). Sementara *tapping* dicirikan sebagai program rekaman, dalam hal ini berarti bahwa program transmisi direkam tetapi tidak disiarkan secara langsung namun ditunda cukup lama untuk melakukan perubahan sehingga transmisi lebih sesuai dengan prinsip yang ada dan minim dari kesalahan kecil.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, atau dokumen-dokumen pendukung yang ada (Sugiyono, 2008). Adapun data sekunder tersebut mencakup studi kepustakaan dan internet. Peneliti mengumpulkan informasi data melalui studi tertulis, Analisis menggunakan buku-buku, karya ilmiah, jurnal, web, dan berbagai sumber yang berlaku untuk eksplorasi penelitian ini.

Dalam informasi data sekunder tambahan ini, peneliti menitikberatkan pada tambahan informasi data pendukung dan informasi tambahan sebagai informasi yang tersusun dalam siklus penciptaan produksi program acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat, seperti *rundown*, proposal kegiatan produksi dan estimasi dana. Terlebih lagi, peneliti

mendapatkan data melalui media web dan pengamatan persepsi di situs terkait.

5. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga unsur yaitu produser, program director dan tim produksi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan satu sama lain akan memperkuat informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 1.2 Informan

No	Jenis Informan	Keterangan
1	Informan Utama	Produser
2	Informan Pelengkap	Program Director

Sumber: Observasi Peneliti, 2023

Produser merupakan informan utama dan merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan berjalannya program acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat ini yang bermula dari ide atau gagasan produser. Selanjutnya program director merupakan sumber informan kedua yang biasanya menjadi penanggungjawab atas keberlangsungannya acara termasuk yang mengkoordinasi dan mengawasi seluruh kegiatan pelaksanaan yang berlangsung sampai on air. Sedangkan tim produksi sebagai sumber informan pelengkap dan pendukung untuk dapat mengetahui sarana dan prasarana persiapan alat ketika proses berlangsungnya pelaksanaan produksi program acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument atau alat, yaitu observasi dan wawancara. Kedu teknik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat saling melengkapi satu sama lain (Cresswel, 2012:12).

a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan langsung (Uhbiyati, 1991:81). Selain itu, teknik observasi juga teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004: 3). Menurut Margono, observasi merupakan pengamatan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007: 159).

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007: 204). Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai mekanisme proses produksi dengan cara mengamati kegiatan proses produksi pada acara "Cahaya Qolbu" di TVRI Jawa Barat secara langsung. Sehingga peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses produksi acara televisi keislaman program acara "Cahaya Qolbu" dari awal pelaksanaan hingga akhir acara di tayangkan di televisi.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013: 180).

Teknik ini menggunakan pendekatan pengumpulan informasi data dengan wawancara yang terdiri dari tiga informan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi temu bebas terarah, khususnya memberikan pertanyaan mengenai penelitian eksplorasi sesuai kebutuhan penelitian namun tetap menggunakan aturan sesuai konsentrasi fokus penelitian agar tidak menyimpang dari informasi yang akan diperoleh oleh peneliti.

Beberapa partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan produser dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lembaga, sejarah program acara yang diteliti, ide dan gagasan, kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi, dan lain sebagainya.
2. Wawancara dengan program director dilakukan untuk mendapatkan data mengenai konsep program acara, kebutuhan budgeting acara, durasi acara, timeline acara dan manajemen program acara, persiapan material dan alat di studio, penyuntingan gambar, set dekorasi dan kebutuhan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2003: 73). Peneliti mengumpulkan informasi data dengan mengumpulkan arsip-arsip terkait yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya mencari informasi yang terkait dengan laporan berbentuk dokumen, foto, dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama proses produksi dan wawancara.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan yang didasarkan pada kriteria kepastian, kepercayaan, kebergantungan, keteralihan, dengan beberapa teknik yang dilakukan, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, urai rinci, pengecekan teman sejawat, audit kepastian, kecukupan refensial, pengecekan anggota dan audit kebergantungan. Peneliti hanya akan memastikan keabsahan data dengan cara triangulasi data dan perpanjangan pengamatan.

a. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Pada tahap penentuan keabsahan data ini, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut: Pertama, membandingkan hasil pengamatan penulis

dengan data-data hasil wawancara dengan teknik dokumentasi atau menyalin. Kedua, melakukan proses perbandingan data hasil penelitian dengan hasil penelitian orang lain. Ketiga, melakukan perbandingan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Dan tahap paling akhir ini ialah perbandingan data dari sumber data yang satu dengan data yang lain, hal ini dilakukan untuk menelaah kepastian dan hasil yang sesuai.

b. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan kembali ke lokasi, melakukan pengamatan kembali, wawancara dengan informan yang pernah ditemui ataupun dengan informan yang baru untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap agar hasil penelitian lebih mendalam dan meluas. Dengan memperluas pengamatan, maka hubungan antara peneliti dan informan dapat memperoleh koneksi dan *chemistry/engagement* yang lebih terbuka, percaya sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi dan data yang ditutup-tutupi. Dalam memperluas persepsi pengamatan ini, peneliti menyelidiki dan mengembangkan lebih dalam informasi data agar lebih konkret dan valid untuk dianalisis dan di *crosscheck* kembali di lokasi penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2005: 91) menjelaskan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan, diantaranya :

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penting yang berhubungan dengan masalah eksplorasi sesuai dengan poin penelitian. Sejalan dengan itu, ada alasan kuat untuk mengartikannya sebagai pengukuran, karena data kualitatif dapat disederhanakan melalui penentuan yang cermat, melalui sinopsis atau penggambaran singkat dan mengelompokkannya dalam contoh yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Setelah informasi terkumpul, selanjutnya disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat melihat hal-hal penting dari sajian informasi tersebut. Peneliti menyajikan informasi dan mengoordinasikan informasi dengan tepat, sehingga data dapat diselesaikan dan memiliki makna yang jelas, sehingga pembaca laporan penelitian memahami apa yang sudah terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti menguraikan informasi sesuai dengan subjek masalah dan target penelitian. Setelah seluruh informasi tersusun dan tersaji dan dapat dirasakan, selanjutnya peneliti dapat mencapai keputusan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menempatkan duplikat penemuan dalam satu koleksi temuan lainnya, sehingga implikasi yang terkandung dalam informasi yang berbeda harus

diuji untuk legitimasi dan kewajarannya yang merupakan legitimasi validitasnya.

